

Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Praktik Bidan dalam Melaksanakan Peran sebagai Pendidik Pada Perawatan Kehamilan di Kabupaten Magelang Tahun 2010

Siti Rofi'ah^{*)}, Tinuk Istiarti^{)}, Priyadi NP^{**)}**

^{*)} Poltekkes Kementrian Kesehatan Semarang

Koresponden : nandasheeta@yahoo.com

^{**)} Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro Semarang

ABSTRAK

Pendidikan kesehatan yang diberikan oleh bidan pada saat melakukan perawatan kehamilan diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, menumbuhkan sikap dan perilaku positif ibu hamil untuk menjaga kesehatan diri dan kehamilannya. Tujuan penelitian ini untuk menganalisa faktor-faktor yang berhubungan dengan praktik bidan dalam melaksanakan peran sebagai pendidik pada perawatan kehamilan. Jenis penelitian ini adalah explanatory research menggunakan desain cross sectional study dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Kuantitatif sampel penelitian sebanyak 57 orang bidan, kualitatif sampel sebanyak 5 orang ibu hamil, 1 orang Sie Kesga DinKes kabupaten Magelang dan 1 orang Sie organisasi IBI cabang kabupaten Magelang. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar (68,4%) responden melakukan praktik baik. Faktor yang berhubungan dengan praktik bidan dalam melaksanakan peran sebagai pendidik pada perawatan kehamilan adalah sikap bidan, lama bekerja bidan dan perilaku komunitas bidan. Sedangkan faktor paling dominan yang berpengaruh terhadap praktik bidan dalam melaksanakan peran sebagai pendidik pada perawatan kehamilan. adalah perilaku komunitas bidan

Kata Kunci : *Praktik Bidan, Peran Pendidik, Perawatan Kehamilan*

ABSTRACT

Factors that related to the Midwifery Practice in carrying the Rules as an educator at Antenatal Care of Magelang District in 2010.

Health education that is given by midwife in antenatal care was hoped can improve the knowledge, grow the attitude and positif behaviour from pregnant women to care her pregnancy and health. This research intents to analyze the factors that related to the midwifery practice in carrying the rule as an educator at antenatal care. This research is an explanatory research by using design cross sectional study with qualitative and quantitative approaches. The quantitative research sample is 57 midwives, 5 pregnant women, 1 worker from health institution and IBI organization of Magelang district for checking the data. The research results prove that most of the respondences (68,4 %) do the practice well. Factors that related to the midwifery practice in carrying the rules as an educator at antenatal care, are midwife attitude, period in midwife's work and midwife community behaviour. And the most dominant factor that influence to midwifery practice in carrying the rule as an educator at antenatal care is midwife community behaviour.

Key words : *Midwifery Practice, the Rules as an Educator, Antenatal Care*

PENDAHULUAN

Menurut Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2007 Angka Kematian Ibu yaitu 228/ 100.000 kelahiran hidup. Angka Kematian Ibu di Propinsi Jateng tahun 2008 sebesar 114,42/100.000 kelahiran hidup (Dinkes Prop. Jateng, 2008), sedangkan di kabupaten Magelang tahun 2008 angka kematian ibu sebesar 59,52/ 100.000 kelahiran hidup. Angka ini meningkat pada tahun 2009 yakni sebesar 121,01/ 100.000 kelahiran hidup. Kejadian kematian ibu di kabupaten Magelang pada tahun 2009 disebabkan oleh : *eklampsia* 28%, perdarahan 20%, emboli 8%, lain-lain (penyakit) : 44% (Dinkes Kab. Magelang, 2010)

Eklampsia dan perdarahan pada waktu persalinan sebenarnya dapat dicegah jika ibu hamil maupun keluarga mempunyai pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan dan segera mencari bantuan tenaga kesehatan saat timbul gejala awal. Hal ini tidak terlepas dari peran tenaga kesehatan, dalam hal ini bidan untuk melaksanakan peran sebagai pendidik di masyarakat. Bidan sebagai ujung tombak pelayanan kesehatan ibu dan anak di masyarakat hendaknya mampu melakukan pendidikan kesehatan kepada masyarakat.

Dengan pendidikan kesehatan yang dilakukan oleh bidan pada saat perawatan kehamilan maka diharapkan setiap persalinan dapat ditolong oleh tenaga kesehatan. Harapan lain adalah agar ibu hamil dan keluarga mengetahui tentang tanda bahaya kehamilan serta komplikasi yang mungkin timbul dari masalah tersebut.

Pendidikan kesehatan yang diberikan oleh bidan pada saat melakukan perawatan kehamilan diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, menumbuhkan sikap dan perilaku positif ibu hamil untuk menjaga kesehatan diri dan kehamilannya.

Penelitian ini menganalisa karakteristik responden, pengetahuan, sikap, motivasi, perilaku komunitas bidan, dukungan masyarakat, dan ketersediaan sarana yang kemungkinan

berhubungan dengan praktik bidan dalam melaksanakan peran sebagai pendidik pada perawatan kehamilan di kabupaten Magelang.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah *explanatory research* dengan desain penelitian *Cross Sectional Study*. Penelitian ini dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif pada beberapa faktor yang dianggap penting. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bidan yang bekerja di Puskesmas kabupaten Magelang yang terdapat kematian ibu pada tahun 2009 sebanyak 227 orang yang bekerja di 16 Puskesmas (Dinkes Kab. Magelang, 2010). Jumlah sampel sebanyak 57 orang. Sedangkan untuk data kualitatif dilakukan *cross check* terhadap apa yang telah dilakukan oleh responden dalam praktik melaksanakan peran sebagai pendidik pada perawatan kehamilan dengan melakukan wawancara mendalam terhadap 5 orang ibu hamil yang pernah mendapatkan minimal 3 kali perawatan kehamilan oleh bidan di Puskesmas yang dijadikan sampel penelitian. *Cross check* juga dilakukan kepada Sie Kesehatan Keluarga Dinas Kesehatan kabupaten Magelang dan Sie Organisasi Ikatan Bidan Indonesia (IBI) cabang kabupaten Magelang.

Pengambilan sampel kuantitatif dilakukan melalui beberapa tahap :

Tahap pertama yaitu dengan cara *Purposive sampling* (Notoatmodjo, 2002) yaitu didasarkan pada pertimbangan Puskesmas yang mempunyai angka kematian ibu (AKI) melebihi angka kematian ibu kabupaten Magelang ada 16 Puskesmas. Agar distribusi menyebar mewakili responden yang jauh dari pusat kota dan dekat dengan pusat kota maka dilakukan penentuan lagi berdasarkan letak Puskesmas dengan pusat kota memakai cara *Purposive Sampling*. Berdasarkan pertimbangan ini diperoleh 5 (lima) kelompok Puskesmas.

Tahap kedua yaitu Penentuan sampel memakai cara *Stratified Random Sampling*

(Notoatmodjo, 2002) yaitu masing-masing kelompok yang mempunyai karakteristik yang sama diambil 1 untuk mewakili yaitu Puskesmas dengan angka kematian ibu yang tertinggi pada kelompok tersebut.

Untuk menentukan jumlah sampel bidannya dari masing-masing Puskesmas menggunakan *Proportionate Random Sampling* (Notoatmodjo, 2002) sebagai berikut :

- Ngablak : $16/65 \times 57 = 14.03$
dibulatkan 14.
- Salaman I : $16/65 \times 57 = 14.03$
dibulatkan 14.
- Salam : $14/65 \times 57 = 12.27$
dibulatkan 12.
- Muntilan I : $10/65 \times 57 = 8.77$
dibulatkan 9.
- Sawangan II : $9/65 \times 57 = 7.89$
dibulatkan 8.

Jumlah : 57 bidan.

Dengan kriteria : bidan yang sudah lulus atau sedang menempuh Diploma III Kebidanan dan bidan yang melayani klien ibu hamil dengan kunjungan minimal 3 kali pada bulan Desember tahun 2010

Data penelitian yang diperoleh peneliti adalah data primer berupa data kuantitatif yang diperoleh melalui wawancara dengan menggunakan kuesioner serta data kualitatif yang diperoleh melalui wawancara mendalam. Pengambilan data sekunder dilakukan untuk melengkapi kebutuhan data yang sesuai untuk keperluan penelitian seperti Laporan Tahunan Dinas Kesehatan.

Uji validitas dan reliabilitas kuesioner dilakukan terhadap 30 orang bidan di Kabupaten Temanggung. Analisis data penelitian dilakukan dengan cara sebagai berikut : analisis univariat, analisis bivariat dilakukan dengan uji korelasi *rank spearman* (Arikunto, 2002), analisis multivariat menggunakan uji regresi logistik berganda (Dahlan, 2008).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Usia termuda responden 24 tahun, tertua 55 tahun. Sebagian besar responden berusia > 36 tahun (59,6 %). Lama bekerja responden paling baru 2 tahun, paling lama 33 tahun, median 17 tahun. Sebagian besar responden dengan lama bekerja > 17 tahun sebanyak 57,9 %, mempunyai pengetahuan tentang praktik bidan dalam melaksanakan peran sebagai pendidik baik (68,4 %), mempunyai sikap mendukung (52,6 %) terhadap praktik bidan dalam melaksanakan peran sebagai pendidik, mempunyai motivasi baik (71,9 %) terhadap praktik bidan dalam melaksanakan peran sebagai pendidik. Sebagian besar (75,4 %) responden berpendapat perilaku komunitas mendukung, dukungan masyarakat baik (59,6 %) dan ketersediaan sarana memadai (63,2 %). Praktik bidan dalam melaksanakan peran sebagai pendidik pada perawatan kehamilan sebagian besar baik (68,4 %).

Analisis Bivariat

Hubungan antara Umur Bidan dengan Praktik Bidan dalam Melaksanakan Peran sebagai Pendidik pada Perawatan Kehamilan

Responden yang melaksanakan peran sebagai pendidik pada perawatan kehamilan dengan baik dan berusia < 36 tahun mempunyai persentase yang lebih tinggi dibandingkan responden yang berusia > 36 tahun (82,6 % berbanding 70,6 %). Hal ini menunjukkan kecenderungan bahwa praktik melaksanakan peran sebagai pendidik pada perawatan kehamilan secara baik lebih sering dilaksanakan oleh bidan yang berusia < 36 tahun.

Dari hasil uji hubungan antara umur bidan dengan praktik bidan dalam melaksanakan peran sebagai pendidik pada perawatan kehamilan menghasilkan *p value* = 0,070 ($p > 0,05$) berarti dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara variabel umur dengan variabel praktik

bidan dalam melaksanakan peran sebagai pendidik.

Praktik bidan dalam melaksanakan peran sebagai pendidik pada perawatan kehamilan oleh bidan kelompok usia > 36 tahun ada yang kurang baik kemungkinan disebabkan karena faktor daya ingat yang sudah menurun dan kurangnya informasi terbaru tentang perawatan kehamilan. Sedangkan praktik melaksanakan peran sebagai pendidik oleh responden kelompok usia < 36 tahun dengan baik kemungkinan disebabkan karena mereka masih baru lulus dari pendidikan baik itu DI maupun DIII Kebidanan, selain juga karena faktor daya ingat yang masih bagus.

Namun, berdasarkan hasil kajian kualitatif dapat diketahui bahwa terdapat hubungan antara umur bidan dengan praktik bidan dalam melaksanakan peran sebagai pendidik pada perawatan kehamilan. Semakin tua umur bidan maka akan semakin baik dalam praktik melaksanakan peran sebagai pendidik pada perawatan kehamilan. Hal ini karena dengan bertambahnya usia maka akan mempengaruhi kematangan seseorang baik fisik, psikis dan sosial. Begitu pula dengan kematangan berfikir sehingga akan melakukan peran sebagai pendidik pada perawatan kehamilan dengan lebih baik.

Hubungan antara Lama Bekerja Bidan dengan Praktik Bidan dalam Melaksanakan Peran sebagai Pendidik pada Perawatan Kehamilan

Responden yang baik dalam melaksanakan peran sebagai pendidik pada perawatan kehamilan dan yang mempunyai lama kerja < 17 tahun mempunyai persentase yang lebih tinggi dibandingkan responden yang mempunyai lama kerja e" 17 tahun (79,2 % berbanding 72,7 %). Hal ini menunjukkan bahwa responden yang mempunyai masa kerja lebih sedikit cenderung melaksanakan peran sebagai pendidik lebih baik dibandingkan responden yang mempunyai masa kerja lebih lama.

Dari hasil uji hubungan antara lama bekerja

bidan dengan praktik bidan dalam melaksanakan peran sebagai pendidik pada perawatan kehamilan menghasilkan $p\text{ value} = 0,050$ ($p\text{ d}'' 0,05$) berarti dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara variabel lama bekerja dengan variabel praktik bidan dalam melaksanakan peran sebagai pendidik.

Muchlas menyatakan bahwa meskipun prestasi seseorang itu bisa ditelusuri dari prestasi sebelumnya namun sampai saat ini belum bisa disimpulkan bahwa dengan faktor lain yang dianggap sama, pengalaman kerja yang sudah lama, belum dapat menjamin bahwa mereka lebih produktif dan baik daripada mereka yang mempunyai pengalaman kerja dengan waktu yang lebih singkat (Muchlas). Pada penelitian ini, responden yang sudah lama bekerja cenderung kurang baik dalam praktik melaksanakan peran sebagai pendidik pada perawatan kehamilan.

Lamanya responden dalam memberikan pelayanan terutama saat perawatan kehamilan belum tentu lebih menghayati dalam melaksanakan peran fungsi dan kompetensinya secara maksimal. Secara umum, bidan dalam memberikan perawatan kehamilan pada klien hanya merupakan suatu rutinitas. Terutama bidan yang sudah lama bekerja, yang sudah mempunyai banyak klien, mereka akan merasa sangat terbebani dan menganggap membuang waktu jika harus memberikan pendidikan kesehatan sesuai langkah-langkah yang telah ditetapkan.

Berdasarkan kajian kualitatif dapat diketahui bahwa terdapat hubungan positif antara lama bekerja bidan dengan praktik bidan dalam melaksanakan peran sebagai pendidik pada perawatan kehamilan. Semakin lama seorang bidan bekerja maka akan semakin baik dalam menjalankan peran sebagai pendidik pada perawatan kehamilan. Dengan lamanya bidan memberikan pelayanan terutama perawatan kehamilan maka akan semakin banyak pengalaman yang dimiliki sehingga akan menambah rasa percaya diri dalam memberikan pelayanan.

Hubungan antara Pengetahuan Bidan dengan Praktik Bidan dalam Melaksanakan Peran sebagai Pendidik pada Perawatan Kehamilan

Responden yang mempunyai pengetahuan tentang praktik melaksanakan peran sebagai pendidik secara baik dan mampu dalam melaksanakan peran sebagai pendidik dengan baik mempunyai persentase yang lebih tinggi dibanding yang mempunyai pengetahuan kurang baik (76,9 % berbanding 72,2 %). Dengan demikian semakin baik pengetahuan bidan tentang praktik melaksanakan peran sebagai pendidik maka kemampuan praktik bidan dalam melaksanakan peran sebagai pendidik juga semakin baik dan semakin kurang pengetahuan bidan tentang praktik melaksanakan peran sebagai pendidik maka kemampuan praktik melaksanakan peran sebagai pendidik juga semakin kurang.

Dari hasil uji hubungan antara pengetahuan bidan dengan praktik bidan dalam melaksanakan peran sebagai pendidik pada perawatan kehamilan menghasilkan $p\text{ value} = 0,357$ ($p > 0,05$) berarti dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara variabel pengetahuan dengan variabel praktik bidan dalam melaksanakan peran sebagai pendidik pada perawatan kehamilan.

Pengetahuan bidan tidak mempengaruhi praktik bidan dalam melaksanakan peran sebagai pendidik pada perawatan kehamilan karena banyaknya tugas yang harus diselesaikan oleh bidan sebagai ujung tombak pelayanan kesehatan di masyarakat. Bidan dalam memberikan pelayanan kebidanan, bidan mempunyai peran sebagai pelaksana, pengelola, pendidik dan peneliti (Sofyan, 2001). Hal ini diperkuat dengan Permenkes RI No. HK.02.02/ Menkes/149/I/2010 tentang Izin dan Penyelenggaraan Praktik Bidan yang menyebutkan bahwa bidan dalam menjalankan praktik berwenang untuk memberikan pelayanan kepada ibu, pelayanan kepada bayi, pelayanan kesehatan reproduksi perempuan dan pelayanan kesehatan masyarakat.

Adapun menurut kajian kualitatif dapat

diketahui bahwa ada hubungan antara pengetahuan bidan dengan praktik bidan dalam melaksanakan peran sebagai pendidik pada perawatan kehamilan.

Hubungan antara Sikap Bidan dengan Praktik Bidan dalam Melaksanakan Peran sebagai Pendidik pada Perawatan Kehamilan

Responden yang melaksanakan peran sebagai pendidik pada perawatan kehamilan dengan baik dan mempunyai sikap mendukung terhadap praktik melaksanakan peran sebagai pendidik mempunyai persentase lebih tinggi dibandingkan responden yang mempunyai sikap kurang mendukung terhadap praktik melaksanakan peran sebagai pendidik (90,0 % berbanding 59,3 %). Berdasarkan hal tersebut maka sikap responden yang mendukung terhadap praktik melaksanakan peran sebagai pendidik akan mempengaruhi responden dalam melaksanakan praktik peran sebagai pendidik pada perawatan kehamilan secara baik.

Dari hasil uji hubungan antara sikap bidan dengan praktik bidan dalam melaksanakan peran sebagai pendidik pada perawatan kehamilan menghasilkan $p\text{ value} = 0,022$ ($p < 0,05$) berarti dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara variabel sikap dengan variabel praktik bidan dalam melaksanakan peran sebagai pendidik pada perawatan kehamilan.

Berdasarkan kajian kualitatif, sikap bidan terhadap praktik melaksanakan peran sebagai pendidik pada perawatan kehamilan berhubungan dengan praktik bidan dalam melaksanakan peran sebagai pendidik pada perawatan kehamilan.

Hal ini sesuai dengan teori Green yang mengatakan bahwa sikap merupakan faktor predisposisi yang mempengaruhi perilaku seseorang (Green, 1991).

Sikap bidan yang mendukung terhadap praktik melaksanakan peran sebagai pendidik pada perawatan kehamilan muncul dari pengalaman bahwa dengan memberikan

pendidikan kesehatan kepada klien berarti memberikan pemahaman terutama tentang tanda bahaya kehamilan sehingga ibu hamil akan segera datang ke petugas kesehatan apabila mereka mengalami suatu keluhan.

Hubungan antara Motivasi Bidan dengan Praktik Bidan dalam Melaksanakan Peran sebagai Pendidik pada Perawatan Kehamilan

Responden yang mampu dalam praktik melaksanakan peran sebagai pendidik secara baik dan mempunyai motivasi baik memiliki persentase yang lebih tinggi dibandingkan dengan responden yang memiliki motivasi kurang baik (78,0 % berbanding 68,8 %). Berdasarkan hal tersebut maka terdapat kecenderungan bahwa motivasi sangat mendukung praktik bidan dalam melaksanakan peran sebagai pendidik agar dapat berjalan baik.

Dari hasil uji hubungan antara motivasi bidan dengan praktik bidan dalam melaksanakan peran sebagai pendidik pada perawatan kehamilan menghasilkan $p \text{ value} = 0,253$ ($p > 0,05$) berarti dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara variabel motivasi dengan variabel praktik bidan dalam melaksanakan peran sebagai pendidik pada perawatan kehamilan.

Pada kajian kualitatif diperoleh hasil bahwa ada hubungan positif antara motivasi bidan dengan praktik bidan dalam melaksanakan peran sebagai pendidik pada perawatan kehamilan.

Motivasi merupakan dorongan dalam diri individu seseorang yang dapat dilihat dari perilaku orang tersebut. Motivasi timbul karena adanya rangsangan atau stimulus yang harus dicapai untuk memenuhi kebutuhannya (Muninjaya, 2004).

Seseorang akan melaksanakan suatu perilaku apabila ia mempunyai alasan yang kuat untuk melaksanakannya. Adanya harapan maupun tujuan yang harus dicapai merupakan hal yang mendorong seseorang melaksanakan suatu perilaku. Begitu pula dengan bidan dalam melaksanakan peran sebagai pendidik pada

perawatan kehamilan. Mereka akan senantiasa melaksanakan peran sebagai pendidik pada saat memberikan pelayanan perawatan kehamilan apabila mereka memiliki alasan untuk melaksanakannya, harapan dan tujuan yang harus dicapainya.

Sesuai dengan yang diungkapkan oleh Sie organisasi IBI cabang kabupaten Magelang yang menyatakan bidan di kabupaten Magelang mempunyai harapan bahwa dengan praktik melaksanakan peran sebagai pendidik pada perawatan kehamilan maka klien (ibu hamil) dapat mempunyai atau meningkat pengetahuannya tentang perawatan kehamilan sehingga segera mencari pertolongan apabila terjadi kegawatdaruratan pada kehamilan dan persalinannya. Harapan ke depan, angka kematian ibu dan bayi dapat menurun. Dengan harapan tersebut maka akan mendorong bidan untuk senantiasa melaksanakan peran sebagai pendidik pada perawatan kehamilan.

Hubungan antara Perilaku Komunitas Bidan dengan Praktik Bidan dalam Melaksanakan Peran sebagai Pendidik pada Perawatan Kehamilan

Responden yang memiliki persepsi perilaku komunitas bidan mendukung praktik melaksanakan peran sebagai pendidik dan baik dalam praktiknya mempunyai persentase lebih tinggi dibandingkan responden yang mempunyai persepsi perilaku komunitas bidan kurang mendukung (86,0 % berbanding 42,9 %). Hal ini menunjukkan kecenderungan bahwa perilaku komunitas bidan dapat mempengaruhi praktik bidan dalam melaksanakan peran sebagai pendidik pada perawatan kehamilan karena seseorang cenderung mudah terpengaruh perilaku orang lain yang merupakan komunitasnya.

Dari hasil uji hubungan antara perilaku komunitas bidan dengan praktik bidan dalam melaksanakan peran sebagai pendidik pada perawatan kehamilan menghasilkan $p \text{ value} =$

0,001 ($p < 0,05$) berarti dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara variabel perilaku komunitas bidan dengan variabel praktik melaksanakan peran sebagai pendidik pada perawatan kehamilan.

Berdasarkan kajian kualitatif melalui wawancara mendalam terhadap Sie Kesehatan Keluarga Dinas Kesehatan kabupaten Magelang diperoleh hasil bahwa ada hubungan antara perilaku komunitas bidan dengan praktik bidan dalam melaksanakan peran sebagai pendidik.

Berdasarkan teori Green, perilaku komunitas merupakan salah satu *Reinforcing factors* yaitu faktor yang mendorong terjadinya perubahan perilaku seseorang yang berkaitan dengan kesehatan (Green, 1991). Seorang bidan dalam bekerja tidak terlepas dari perlunya bekerja sama dengan rekan seprofesi, hal ini akan mendorong mereka untuk mengamati dan meniru perilaku teman seprofesi dalam melaksanakan tugas profesinya. Seorang bidan yang mempunyai pengetahuan, sikap dan motivasi kurang baik terhadap praktik melaksanakan peran sebagai pendidik pada perawatan kehamilan akan berusaha melaksanakan peran tersebut apabila perilaku komunitasnya melaksanakan dengan baik.

Hubungan antara Dukungan Masyarakat dengan Praktik Bidan dalam Melaksanakan Peran sebagai Pendidik pada Perawatan Kehamilan

Responden yang berpendapat bahwa dukungan masyarakat yang baik mempunyai nilai persentase yang lebih besar dalam praktik melaksanakan peran sebagai pendidik dengan baik dibanding yang berpendapat bahwa dukungan masyarakat kurang baik (73,9 % berbanding 76,5 %). Hal ini menunjukkan bahwa dukungan masyarakat yang baik akan meningkatkan praktik bidan dalam melaksanakan peran sebagai pendidik pada perawatan kehamilan secara baik pula karena apabila dukungan masyarakat kurang maka

bidan juga kurang baik dalam praktik melaksanakan peran sebagai pendidik pada perawatan kehamilan.

Dari hasil uji hubungan antara dukungan masyarakat dengan praktik bidan dalam melaksanakan peran sebagai pendidik pada perawatan kehamilan menghasilkan $p\ value = 0,537$ ($p > 0,05$) berarti dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara variabel dukungan masyarakat dengan variabel praktik melaksanakan peran sebagai pendidik pada perawatan kehamilan.

Sedangkan menurut kajian kualitatif melalui wawancara mendalam terhadap Sie Organisasi Ikatan Bidan Indonesia (IBI) cabang kabupaten Magelang dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara dukungan masyarakat dengan praktik bidan dalam melaksanakan peran sebagai pendidik. Pendidikan kesehatan yang diberikan pada saat perawatan kehamilan tidak akan bermanfaat apabila ibu hamil tidak mendukung secara baik.

Dukungan masyarakat menurut teori Green adalah sebagai faktor yang memperkuat terjadinya perubahan perilaku seseorang yang berkaitan dengan kesehatan (Green, 1991). Faktor ini akan berpengaruh secara signifikan apabila dalam diri bidan sudah mempunyai keinginan yang didukung oleh pengetahuan, sikap, motivasi dan keyakinan akan pentingnya praktik melaksanakan peran sebagai pendidik pada perawatan kehamilan.

Hubungan antara Ketersediaan Sarana dengan Praktik Bidan dalam Melaksanakan Peran sebagai Pendidik pada Perawatan Kehamilan

Responden yang mempunyai ketersediaan sarana memadai memiliki persentase yang lebih besar dalam praktik melaksanakan peran sebagai pendidik pada perawatan kehamilan secara baik dibandingkan yang mempunyai ketersediaan sarana kurang memadai (83,3 % berbanding 61,9 %). Dari hasil analisa deskriptif tersebut

terdapat kecenderungan bahwa praktik bidan dalam melaksanakan peran sebagai pendidik pada perawatan kehamilan yang baik lebih banyak dilaksanakan responden yang memiliki ketersediaan sarana memadai dibanding responden yang memiliki ketersediaan sarana kurang memadai.

Dari hasil uji hubungan antara ketersediaan sarana dengan praktik bidan dalam melaksanakan peran sebagai pendidik pada perawatan kehamilan menghasilkan $p\text{ value} = 0,366$ ($p > 0,05$) berarti dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara variabel ketersediaan sarana dengan variabel praktik bidan dalam melaksanakan peran sebagai pendidik pada perawatan kehamilan.

Namun, berdasarkan kajian kualitatif diperoleh hasil terdapat hubungan antara ketersediaan sarana dengan praktik bidan dalam melaksanakan peran sebagai pendidik. ketersediaan sarana yang memadai akan meningkatkan praktik bidan dalam melaksanakan peran sebagai pendidik pada perawatan kehamilan karena apabila ketersediaan sarana kurang memadai maka bidan dalam praktik melaksanakan peran sebagai pendidik akan kurang baik.

Analisis Multivariat

Berdasarkan hasil uji multivariat dengan memasukkan variabel bebas (umur, lama bekerja, sikap, dan perilaku komunitas) secara bersama-sama menunjukkan tidak ada pengaruh/signifikansi dengan nilai *Hosmer and Lemeshow Test* = 0,815 yang berarti tidak ada pengaruh dari keempat variabel bebas tersebut yang ada hanya pengaruh individual yaitu variabel sikap bidan terhadap praktik bidan dalam melaksanakan peran sebagai pendidik pada perawatan kehamilan dengan nilai $p = 0,028$, nilai $Exp(B) = 5,550$ dan variabel perilaku komunitas bidan terhadap praktik bidan dalam melaksanakan peran sebagai pendidik pada perawatan kehamilan dengan nilai $p = 0,007$, nilai $Exp(B) = 7,416$.

Berdasarkan besarnya nilai $Exp B$, variabel perilaku komunitas bidan mempunyai pengaruh yang lebih besar daripada variabel sikap bidan terhadap praktik bidan dalam melaksanakan peran sebagai pendidik pada perawatan kehamilan. Perilaku komunitas yang semakin mendukung akan meningkatkan praktik bidan dalam melaksanakan peran sebagai pendidik pada perawatan kehamilan sebesar 7 kali lipat, sedangkan sikap yang semakin mendukung akan meningkatkan praktik bidan dalam melaksanakan peran sebagai pendidik pada perawatan kehamilan sebesar 6 kali lipat.

Bidan dalam melaksanakan peran sebagai pendidik pada perawatan kehamilan dipengaruhi oleh perilaku komunitas dan sikap bidan terhadap praktik melaksanakan peran sebagai pendidik pada perawatan kehamilan. Berdasarkan teori Green, perilaku komunitas merupakan salah satu *Reinforcing factors* yaitu faktor yang mendorong terjadinya perubahan perilaku seseorang yang berkaitan dengan kesehatan. Sedangkan sikap bidan merupakan salah satu *Predisposing factors* untuk terjadinya perubahan perilaku (Green, 1991).

Masing-masing variabel bebas tersebut, baik perilaku komunitas bidan maupun sikap bidan mempengaruhi tidak secara bersama-sama namun secara individual. Bidan akan melaksanakan peran sebagai pendidik pada perawatan kehamilan apabila teman-teman seprofesi juga melakukan hal yang sama. Untuk itu diperlukan suatu kontrol baik dari Dinas Kesehatan maupun organisasi profesi agar seluruh anggota profesi bidan melaksanakan peran sebagai pendidik pada perawatan kehamilan. Dengan perilaku komunitas yang mendukung peran tersebut maka masing-masing individu bidan akan berusaha meniru dan melaksanakan peran sebagai pendidik pada saat memberikan pelayanan perawatan kehamilan.

Selain itu praktik melaksanakan peran sebagai pendidik pada perawatan kehamilan juga dipengaruhi oleh sikap bidan terhadap praktik

melaksanakan peran sebagai pendidik pada perawatan kehamilan. Dengan sikap yang mendukung terhadap praktik melaksanakan peran sebagai pendidik pada perawatan kehamilan maka bidan dengan sukarela dan penuh tanggung jawab untuk melaksanakan praktik peran tersebut. Untuk menumbuhkan sikap yang mendukung perlu dilakukan suatu kegiatan, misalnya seminar atau pertemuan ilmiah untuk mengingatkan kembali peran bidan terutama sebagai pendidik pada saat melaksanakan perawatan kehamilan. Dengan pemahaman yang baik tentang perlunya praktik melaksanakan peran sebagai pendidik maka akan menimbulkan sikap yang mendukung terhadap praktik melaksanakan peran tersebut, selanjutnya bidan akan selalu melaksanakan praktik peran sebagai pendidik pada saat melaksanakan perawatan kehamilan.

SIMPULAN

Sebagian besar (68,4%) bidan di kabupaten Magelang melakukan praktik melaksanakan peran sebagai pendidik pada perawatan kehamilan dalam kategori baik. Faktor yang berhubungan dengan praktik bidan dalam melaksanakan peran sebagai pendidik pada perawatan kehamilan adalah sikap bidan, lama bekerja bidan dan perilaku komunitas bidan. Sedangkan faktor paling dominan yang berpengaruh terhadap praktik bidan dalam melaksanakan peran sebagai pendidik pada perawatan kehamilan adalah perilaku komunitas bidan.

KEPUSTAKAAN

- Arikunto, Prosedur Penelitian – Suatu Pendekatan Praktek. Rineka Cipta, Jakarta, 2002
- Dahlan, Sopiudin. Statistika Untuk Kedokteran dan Kesehatan. Edisi 3. Arkans, Jakarta. 2008
- Dinas Kesehatan Propinsi Jawa Tengah. Profil Kesehatan Propinsi Jawa Tengah Tahun 2008 (cited 2010 April 6) available from <http://www.dinkesjatengprov.go.id/>
- Dinas Kesehatan Kabupaten Magelang. Laporan Hasil Pelaksanaan P4K Tahun 2009. Magelang. 2010
- Green, LW. Health Promoting Planning : An Education and Environmental Approach. University of Texas Health Science Center at Houston. 1991
- Muchlas, Makmuri. Perilaku Organisasi 1 (Organizational Behavior I). Program Pendidikan Pascasarjana Magister Manajemen Rumah Sakit UGM, Yogyakarta.
- Muninjaya, Gde. Managemen Kesehatan. Edisi 2. EGC. Jakarta. 2004
- Notoatmodjo, S. Metodologi Penelitian Kesehatan. PT Rineka Cipta. Jakarta. 2002
- Peraturan Menteri Kesehatan No.HK.02.02/149/Menkes/I/2010 tentang izin dan penyelenggaraan praktik bidan.
- Sofyan, Mustika , Nur Ainy Madjid, Ruslidjah Siahaan, 50 Tahun IBI Bidan Menyongsong Masa Depan. PP IBI. Jakarta. 2001.